



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PBL TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V SD YPK KLASAMAN 2

Sabila Nur Hayati^{1*}, Isnaini Eddy Saputro², Ernawati Simatupang³

^{1*,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Pendidikan Bahasa Sosial dan Olahraga,
 Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

*Email: nurhayatisabila157@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i3.4687>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model Problem Based Learning (PBL) terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD YPK Klasaman 2. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya keterampilan berpikir kritis siswa akibat dominasi metode ceramah yang membuat siswa kurang aktif dan kesulitan menghadapi permasalahan nyata. Model PBL dipilih karena menekankan pada pemecahan masalah kontekstual yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan pre-eksperimental design. Tipe one-group pre-test post-test design. Poluasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V, Sampel penelitian berjumlah 23 siswa kelas VB yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen yang digunakan berupa tes uraian sebanyak 10 soal dan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran. Data dianalisis menggunakan uji normalitas Shapiro-Wilk dan uji Paired Sample t-Test. Hasil analisis data menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata dari pre-test sebesar 47,13 menjadi 73,91 pada post-test. Uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal (pre-test = 0,082 dan post-test = 0,897), sedangkan uji paired sample t-test menghasilkan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) dan t hitung $-10,831 > t$ tabel, yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan model PBL terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa. Model ini terbukti mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, bermakna, dan kontekstual, khususnya melalui tema “Sayang Lingkungan”.

Kata Kunci: Problem Based Learning, Keterampilan Berpikir Kritis, Bahasa Indonesia, Siswa Sekolah Dasar, Sayang Lingkungan.

1. PENDAHULUAN

Tujuan utama penerapan kurikulum baru ini adalah untuk meningkatkan standar pendidikan, dan salah satu cara untuk melakukannya adalah dengan membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka. Salah satu kemampuan terpenting yang harus dimiliki siswa untuk menghadapi berbagai masalah di era global yang semakin menuntut dan dinamis adalah kemampuan berpikir kritis. Selain diperlukan untuk pengajaran di kelas, keterampilan ini juga penting dalam kehidupan sehari-hari, di mana siswa harus mampu mengevaluasi informasi secara tidak memihak, memecahkan masalah, dan membuat keputusan yang bijaksana. Oleh karena itu, salah satu keterampilan penting yang perlu dikembangkan sejak usia dini untuk menghadapi tantangan dunia yang terus berubah adalah berpikir kritis.

Maka dari itu pembelajaran di sekolah perlu dirancang untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mencari, mengolah, dan mengevaluasi berbagai informasi secara kritis.” (Susanti et al., 2019). Saat menganalisis dan menilai suatu masalah, siswa dengan kemampuan berpikir kritis akan berhati-hati. Salah satu soft skills penting yang perlu dimiliki seseorang untuk memecahkan masalah di masa mendatang adalah soft skills ini. Inovasi pembelajaran harus membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka sehingga mereka siap menghadapi tantangan di masa mendatang. (Fitria et al., 2022)



Akan tetapi, siswa Indonesia masih memiliki kemampuan berpikir kritis yang rendah, yang perlu ditingkatkan melalui pendidikan. Karena kemampuan berpikir kritis dapat menjadi pengalaman belajar yang akan membantu seseorang bersaing di masa depan, maka kemampuan berpikir kritis harus dimasukkan ke dalam pendidikan sebagai tujuan dari proses pembelajaran. Menurut data dari Programme for International Student Assessment (PISA) 2020, siswa Indonesia masih memiliki tingkat berpikir kreatif yang relatif rendah. Skor rata-rata siswa Indonesia hanya 19 dari 60, yang jauh lebih rendah dari rata-rata 33 poin untuk negara-negara OECD. Menurut temuan ini, mayoritas siswa Indonesia belum mampu memperoleh kemampuan berpikir tingkat lanjut seperti menilai konsep, menghasilkan solusi orisinal, dan mengorganisasikan ide secara logis dan sistematis. Jika dibandingkan dengan prestasi membaca dan matematika mereka, kemampuan berpikir kreatif siswa Indonesia juga dianggap di bawah standar. Kemampuan berpikir kreatif dan membaca memiliki korelasi masing-masing sebesar 0,57 dan 0,55, yang masih lebih rendah dari rata-rata OECD yaitu 0,67 dan 0,66. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum sepenuhnya memasukkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif.

Hal ini juga selaras dengan apa yang terjadi di SD YPK Klasaman 2 dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, terutama pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang masih menggunakan metode ceramah, sehingga pembelajaran menjadi membosankan dan kurang relevan dengan situasi dunia nyata. Akibat kemampuan berpikir kritis yang belum berkembang, siswa kelas V SD YPK Klasaman 2 sering kali mengalami kendala dalam menghadapi berbagai permasalahan yang muncul di lingkungan sekitar.

Penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan materi dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa secara signifikan. Model pembelajaran yang tepat tidak hanya membuat siswa lebih tertarik dan termotivasi, tetapi juga mendorong mereka untuk berpikir kritis dalam menghadapi masalah. Hal ini pada akhirnya akan membantu siswa mencapai hasil belajar yang lebih optimal. Hal ini sejalan dengan yang di sampaikan oleh (Arifah et al., 2021) model Problem Based Learning, atau pembelajaran berbasis masalah, dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka serta kemampuan mereka untuk menanggapi dan mengatasi tantangan lingkungan. Syahroni Ejin (2016) pula menyatakan bahwa Pendekatan pembelajaran yang dikenal sebagai pembelajaran berbasis masalah PBL memaparkan siswa pada isu-isu kontekstual dan dunia nyata dari lingkungan sekitar. Hal ini dikarenakan pendekatan ini menekankan pada pengembangan minat siswa terhadap materi pelajaran. (Dewi, 2020).

Tema “Sayang Lingkungan”, adalah tema pembelajaran yang dipilih untuk penelitian ini, dan tema ini berkaitan dengan inisiatif untuk melindungi lingkungan dan meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya melindungi alam. Mengingat kondisi geografis tempat tinggal siswa, yang membuatnya rentan terhadap bencana alam seperti banjir, tema ini sangat relevan Kota Sorong terletak di wilayah pesisir bagian barat Provinsi Papua Barat yang berbatasan dengan Kabupaten Sorong. Secara geomorfologi, wilayah Kota Sorong memiliki kemiringan 0% hingga 10% dan rentang elevasi 0 hingga 100 meter. Bentuk lahan Kota Sorong meliputi pantai, rawa pesisir, dataran banjir, lahan kritis, dan lereng aliran puing, yang semuanya meningkatkan kerentanan wilayah tersebut terhadap bencana banjir.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian ini ialah penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif adalah sebuah penyelidikan tentang masalah sosial berdasarkan pada pengujian sebuah teori yang terdiri dari variabel-variabel, diukur dengan angka, dan dianalisis dengan prosedur statistik untuk menentukan apakah generalisasi prediktif teori tersebut benar (Ali et al., n.d. 2022). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu experiment dengan jenis pre-experimental design. Tipe one group pre-test post-test design. Menurut Sugiyono (2022) one-group pretest posttest design adalah sebuah design penelitian yang memberikan pre-test terlebih dahulu sebelum dilakukan treatment atau perlakuan, kemudian setelah dilakukan treatment atau perlakuan akan diberikan post-test. Tempat penelitian di laksanakan di SD YPK Klasaman 2 Kota Sorong. Populasi dalam penelitian ini



berjumlah 23 siswa. Penentuan sampel menggunakan teknik Purposive Sampling. Menurut Sugiono 2019 Purposive Sampling adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Adapun pertimbangan kriteria pada penelitian ini ada tiga yaitu: berdasarkan persetujuan wali kelas, peserta didik kelas VB yang berjumlah 24 peserta didik, dan siswa yang konsisten hadir pada pertemuan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara melalui tes pre-test post-test dan observasi aktivitas peserta didik. Observasi merupakan metode pengumpulan data yang tepat dan terarah, yang bertujuan untuk mencari informasi tentang semua kegiatan yang sedang berlangsung untuk di jadikan objek penelitian ismail (2021:129). Instrumen yang di gunakan pada penelitian yaitu Lembar Pre-test dan Post-test. Uji Validitas di lakukan oleh dosen dan Uji Rehabilitas menggunakan SPSS. Teknik analisis data yang digunakan penelitian ini yaitu Normalitas, Uji Normalitas data dapat di lakukan dengan menggunakan Uji Shapiro-Wilk menggunakan SPSS. Data dapat di katakan berdistribusi normal , apabila Nilai P (Sig.) > 0.05 dan Uji Hipotesis. Uji Hipotesis menggunakan Uji t sampel berpasangan yang dilakukan dengan membandingkan dua mean atau rata-rata dari kelompok sampel atau membandingkan hasil pre-test dengan post-test.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini hanya melibatkan satu kelas tanpa menggunakan kelas eksperimen dengan sampel peserta didik kelas VB yang berjumlah 23 siswa. Saat menganalisis dan menilai suatu masalah, siswa dengan kemampuan berpikir kritis akan berhati-hati. Salah satu soft skills penting yang perlu dimiliki seseorang untuk memecahkan masalah di masa mendatang adalah soft skills ini. Inovasi pembelajaran harus membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka sehingga mereka siap menghadapi tantangan di masa mendatang. (Fitria, dkk., 2022) ada beberapa indikator untuk menilai kemampuan berpikir kritis, adapun yang di gunakan pada penelitian ini yaitu analisis dan evaluasi. Pada saat pre-test, peserta didik hanya diminta untuk mengerjakan soal-soal berbasis kemampuan berpikir kritis tanpa adanya perlakuan khusus, dengan metode yang metode pembelajaran yang masih konvensional seperti ceramah. Sedangkan pada saat post-test, peserta didik telah mengikuti pembelajaran dengan model Problem Based Learning, di mana mereka menonton video terkait permasalahan lingkungan, mendiskusikan solusi, serta mengerjakan soal-soal yang mempengaruhi mereka pada kegiatan berpikir kritis, serta mengidentifikasi masalah, menganalisis, dan mengevaluasi gagasan. Penggunaan model Problem Based Learning tersebut membantu siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis mereka. Validitas Instrumen dilakukan oleh Dosen Validator. Berikut tabel hasil Uji Normalitas, Uji Hipotesis Penelitian.

Tabel 1. Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest Berpikir Kritis	,176	23	,062	,924	23	,082
Posttest Berpikir Kritis	,109	23	,200 [*]	,979	23	,897

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 2. Uji Hipotesis

		Paired Samples Statistics			
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest Berpikir Kritis	47,13	23	14,395	3,002
	Posttest Berpikir Kritis	73,91	23	10,591	2,208



Paired Samples Test								
		Mean	Std. Deviation	Paired Differences		95% Confidence Interval of the Difference		t
				Std. Error Mean		Lower	Upper	
Pair 1	Pretest Berpikir Kritis - Posttest Berpikir Kritis	-26,783	11,859	2,473		-31,911	-21,654	-10,831
								22
								Sig. (2-tailed)
								,000

Tabel 3 Nilai *Post-test* dan *Pre-test*

NAMA	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
ADOLOF DE LIMA	48	66
APRILIA YEUNIKE KABARE	54	72
DANIEL SATRIA SANGGONO	34	70
DELILA RUMANASEN	52	80
ESAU ISRAEL DOKAINUBUN	50	78
ESTER YUSUF	66	86
FLORAWAROMI	56	86
GILBERT GABRIEL F. RUMANASEN	50	78
GISELLA FERRA SALAMABAUW	50	66
IAN LIONELSKY SAHUSILAWANE	40	76
IVANA F. TARASSEN	48	80
MAGDALENA MINIPKO	48	60
MARTEN MARKUS YEBLO	38	70
NAOMI MARINA ISABELA MANDOWEN	52	70
ORTIZEN REVALINO RENSINI	34	80
RAFFAEL GIOVANO LEMBANG	66	74
SAMUEL GABRIEL DJANOMA	4	52
SULTAN TOAR SAKTI PANJAITAN	30	76
VEBRIAN M. AIBEKOB	38	64
VEBRIAN KONGKASE	44	58
MICHELLE R. P	56	70
ESTER SELVINA IBYA LEK	76	94
VANESA APRILIA PARATE	50	94

Berdasarkan penyajian hasil penelitian data, dapat diuraikan secara rinci tentang keterampilan berpikir kritis sebelum dan sesudah digunakannya model *Problem Based Learning*. Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan *pre-eksperimental design*. Tipe *one-group pre-test post-test design*, yakni merupakan rancangan yang dapat diterapkan pada satu kelompok dengan memberi perlakuan *pre-test* setelah itu mengamati efeknya/ *post-test* pada variabel terikat. Sebelum penelitian ini dimulai, peneliti melakukan uji *pre-test* yaitu nilai rata-rata kelas VB sebesar 47,13 dari total keseluruhan peserta didik kelas VB yaitu 23 peserta didik.

Pada kegiatan *pre-test*, sebagian besar peserta didik kelas VB SD YPK Klasaman 2 belum mampu menunjukkan keterampilan berpikir kritis secara optimal. Hal ini disebabkan oleh model pembelajaran yang belum menggunakan *Problem Based Learning*, melainkan masih menggunakan metode ceramah yang kurang melibatkan siswa secara aktif. Akibatnya peserta didik belum terbiasa menghadapi permasalahan nyata dan mengembangkan pola pikir kritis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Kemudian dari hasil *pre-test* kelas VB diberikan perlakuan model *Problem Based Learning* pada saat proses pembelajaran. Proses pembelajaran model *Problem Based Learning* dilaksanakan dengan melibatkan peserta didik secara aktif, kegiatan ini bertujuan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa. Setelah diberikan uji *post-test* maka untuk mengetahui adanya pengaruh terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* maka, hasil dari *post-test* nilai rata-rata pada kelas VB sebesar 73,91 dari total keseluruhan 23 peserta didik. Sehingga dapat dikatakan model *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap keterampilan berpikir kritis.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, diketahui bahwa terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas VB SD



YPK Klasaman 2. Hal ini terlihat saat proses pembelajaran berlangsung, di mana peserta didik tampak lebih aktif dalam berdiskusi, mampu mengemukakan pendapat, serta lebih berani dalam mengajukan pertanyaan dan menjawab soal-soal yang menuntut kemampuan berpikir kritis. Peserta didik juga terlihat lebih antusias saat mengikuti pembelajaran karena kegiatan yang dilakukan berkaitan langsung dengan permasalahan nyata di sekitar mereka. Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Arifah dkk., 2021) yang menunjukkan bagaimana model pembelajaran berbasis masalah (PBL) dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka serta kemampuan mereka untuk menanggapi dan mengatasi tantangan di lingkungan sekitar mereka. Selain itu, menurut Syahroni Ejin (2016), *Problem Based Learning* (PBL) adalah pendekatan pengajaran di mana siswa menghadapi masalah kontekstual dan nyata dari lingkungan mereka. Hal ini karena tujuan utama metode ini adalah untuk membangkitkan minat siswa terhadap materi pelajaran. (Dewi, 2020).

Berdasarkan hasil analisis statistik yang diperoleh, diketahui bahwa terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas V SD YPK Klasaman 2 dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada tema "Sayangi Lingkungan." Hal ini terlihat dari hasil uji *paired sample t-test* yang menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima, dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test* peserta didik setelah penerapan model PBL. Rata-rata nilai *pre-test* peserta didik adalah 47,13, sedangkan rata-rata nilai *post-test* meningkat menjadi 73,91, dengan selisih rata-rata sebesar 26,783 poin. Nilai t hitung sebesar -10,831 dengan $df = 22$ juga menunjukkan perbedaan yang signifikan secara statistik. Temuan ini menunjukkan bahwa model PBL mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, khususnya dalam indikator analisis dan evaluasi terhadap isi bacaan

4. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas V SD YPK Klasaman 2, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari penerapan model pembelajaran PBL terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis peserta didik, khususnya pada aspek analisis dan evaluasi. Hal tersebut diketahui dari total nilai *pre-test* sebesar 47,13 dan total nilai *post-test* sebesar 73,91, yang menunjukkan adanya peningkatan skor setelah perlakuan pembelajaran dengan model PBL. Selain itu, hasil uji *paired sample t-test* juga menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05), yang berarti hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas V dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M., & Asrial, A. (2022). Peningkatan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas II SDN 136/I Semangat Melalui Buku Cerita Bergambar. *Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Teori Dan Hasil Pendidikan Dasar*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.22437/jtpd.v1i1.19406>
- Arifah, N., Kadir, F., & Nuroso, H. (2021). Hubungan Antara Model Pembelajaran Problem Based Learning Dengan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Fisika Siswa. *Karst : JURNAL Pendidikan Fisika dan Terapannya*, 4(1), 14–20. <https://doi.org/10.46918/karst.v4i1.946>
- Dewi, D. T. (2020). Penerapan Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 12(1), 1-14.
- Ejin, Syahroni. (2016). Pengaruh model problem based learning (PBL) terhadap pemahaman konsep dan keterampilan berpikir kritis siswa kelas IV SDN Jambu Hilir Baluti 2 Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 65 – 71. DOI:<https://doi.org/10.26740/jp.v1n1.p66-72> esdm.go.id/index.php/jlbg/article/view/448/219
- Fitria, M. R. (2022). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Pengembangan Model



OIDDE Berbantuan Studi Kasus pada Mata Kuliah Pendidikan Pancasila. Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, 7(1), https://www.oecd.org/en/publications/pisa-2022-results-volume-i-and-ii-country-notes_ed6fbcc5-en/indonesia_c2e1ae0e-en.html
Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.